



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2031>

Vol. 9 No. 2 (2026)  
pp. 2971-2979

### Research Article

## Upaya Pelestarian Tarian Tradisional Melalui Kegiatan Sabtu Budaya Di SMKN 2 Mataram

Ajeng Galuh Putri Anjani<sup>1</sup>, Fatia Eliza<sup>2</sup>, Khaerul Habi<sup>3</sup>, Mardiatul Jannah<sup>4</sup>,  
Mawaddah Islamiyah<sup>5</sup>, Sawaludin<sup>6</sup>

1. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [ajengp908@gmail.com](mailto:ajengp908@gmail.com) 
2. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [fatiaeliza@gmail.com](mailto:fatiaeliza@gmail.com)
3. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [khaerulhabi63@gmail.com](mailto:khaerulhabi63@gmail.com)
4. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [mardiatuljannah612@gmail.com](mailto:mardiatuljannah612@gmail.com)
5. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [mawadahislamiyah@gmail.com](mailto:mawadahislamiyah@gmail.com)
6. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [sawaludin@unram.ac.id](mailto:sawaludin@unram.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2026  
Accepted : May 12, 2026

Revised : April 27, 2026  
Available online : June 28, 2026

**How to Cite:** Ajeng Galuh Putri Anjani (2026) "Efforts to Preserve Traditional Dances Through Cultural Saturday Activities at SMKN 2 Mataram", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2971–2979. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2031.

## Efforts to Preserve Traditional Dances Through Cultural Saturday Activities at SMKN 2 Mataram

**Abstract.** Traditional dance is one form of Indonesian cultural wealth that must be passed down from generation to generation (Lail & Widad, 2015). However, along with the development of the era and the increasingly rapid flow of globalization, the existence of traditional dances is often marginalized and begins to be replaced by the influence of more modern foreign cultures. In order to prevent the threat of extinction of traditional culture, SMKN 2 Mataram held a Saturday Culture activity as one of the programs to introduce, teach, and preserve traditional dances to students. However, although this activity is carried out routinely every month, various challenges are still faced in efforts to preserve traditional dances at SMKN 2 Mataram. Therefore, efforts to increase the effectiveness of Saturday Culture activities in preserving traditional dances require serious attention from various parties. Collaboration is needed between teachers, students, and schools to overcome existing problems, as well as create a school environment that supports the preservation of traditional culture through more innovative and interesting activities for the younger generation. The method used in this study is to use a descriptive qualitative research method and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

**Keywords:** Preservation Of Traditional Dances, Cultural Saturday Activities.

**Abstrak.** Tarian tradisional merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia yang harus diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Lail & Widad, 2015). Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat, keberadaan tarian tradisional sering terpinggirkan dan mulai digantikan oleh pengaruh budaya asing yang lebih modern. Dalam rangka mencegah ancaman kepunahan terhadap kebudayaan tradisional, SMKN 2 Mataram mengadakan kegiatan Sabtu Budaya sebagai salah satu program untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan melestarikan tarian tradisional kepada para siswa. Namun, meskipun kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap bulannya, berbagai tantangan masih dihadapi dalam upaya pelestarian tarian tradisional di SMKN 2 Mataram. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan Sabtu Budaya dalam pelestarian tarian tradisional memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Dibutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung untuk pelestarian budaya tradisional melalui kegiatan yang lebih inovatif dan menarik bagi generasi muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kata Kunci :** Pelestarian Tarian Tradisional, Kegiatan Sabtu Budaya.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta pengaruh arus globalisasi di era digital saat ini sangat berdampak pada dunia pendidikan. Peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sedikit banyak juga berpengaruh dalam pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan pada pembentukan karakter siswa, sedangkan dalam kurikulum merdeka lebih mengarah pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini bertujuan untuk menguatkan pondasi siswa dalam hal nilai-nilai kebudayaan terutama kebudayaan lokal (Muhammad Tahir, 2024). Salah satu kebudayaan lokal yang perlu dilestarikan adalah seni tari tradisional.

Tarian tradisional merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia yang harus diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Lail & Widad, 2015). Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang diturunkan melalui warisan seni, salah satunya adalah tarian tradisional. Sebagai bagian dari seni budaya, tarian tradisional tidak hanya sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial, agama, dan adat istiadat dari suatu daerah kepada generasi berikutnya (Sari, n.d.). Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat, keberadaan tarian tradisional sering terpinggirkan dan mulai digantikan oleh pengaruh budaya asing yang lebih modern. Hal ini berdampak pada hilangnya minat generasi muda terhadap pelestarian tarian tradisional, yang pada akhirnya dapat mengancam kelestariannya.

SMKN 2 Mataram, sebagai salah satu institusi pendidikan di daerah Nusa Tenggara Barat, mempunyai peran yang cukup strategis dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal, termasuk tarian tradisional. Dalam rangka mencegah ancaman kepunahan terhadap kebudayaan tradisional, SMKN 2 Mataram mengadakan kegiatan Sabtu Budaya sebagai salah satu program untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan melestarikan tarian tradisional kepada para siswa. Menurut Nurmawati (2023), kegiatan Sabtu Budaya diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap tarian tradisional serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya melestarikan budaya lokal.

Namun, meskipun kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap bulannya, berbagai tantangan masih dihadapi dalam upaya pelestarian tarian tradisional di SMKN 2 Mataram. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, minimnya kesempatan siswa untuk belajar dan berlatih tari tradisional, terbatasnya sumber daya pengajar yang ahli dalam bidang seni tari tradisional, serta ketidaktertarikan siswa terhadap bentuk seni yang dianggap “kuno” atau “ketinggalan zaman”. Selain itu, ada juga permasalahan terkait dengan perubahan zaman yang membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya asing yang lebih modern, yang berdampak pada penurunan minat terhadap kegiatan budaya lokal (Made et al., n.d.).

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan Sabtu Budaya dalam pelestarian tarian tradisional memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak (Daryanti et al., 2019). Dibutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta menciptakan lingkungan sekolah

yang mendukung untuk pelestarian budaya tradisional melalui kegiatan yang lebih inovatif dan menarik bagi generasi muda. Upaya ini akan menjadi bagian penting dalam menjaga kelestarian warisan budaya Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan rumusan penelitian sebagai berikut; (1) Bagaimana upaya pelestarian tarian tradisional melalui kegiatan Sabtu Budaya di SMKN 2 Mataram? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya pelestarian tarian tradisional melalui kegiatan Sabtu Budaya di SMKN 2 Mataram?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian tarian tradisional melalui kegiatan Sabtu Budaya di SMKN 2 Mataram dan untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya pelestarian tarian tradisional melalui kegiatan Sabtu Budaya di SMKN 2 Mataram.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMKN 2 Mataram. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, baik itu secara individu ataupun sekelompok orang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek atau peristiwa tertentu dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang menjadi objek atau pusat pembahasan pada penelitian tersebut. Dengan harapan bahwa peneliti dapat menjelaskan secara mendalam mengenai objek yang diteliti, baik itu dari ucapan, tulisan, ataupun perilaku dari objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan tersusun secara sengaja melalui pengamatan dan pencatatan individu atau kelompok yang akan diteliti (Abdussamad, 2021; hal 147). Wawancara (Interview) adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan oleh penulis dan subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan metode tanya jawab (Abdussamad, 2021; hal 143). Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mencatat, merekam, dan mendokumentasikan hal-hal yang perlu didokumentasikan seperti mencatat jawaban narasumber, merekam jawaban narasumber, dan berfoto bersama narasumber sebagai bentuk dokumentasi kegiatan yang dilakukan di SMKN 2 Mataram.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kami pada tanggal 14 November 2024 di SMKN 2 Mataram, kami memperoleh informasi dari Ibu Andi Devi Yunita (Pembina Ekstrakurikuler SMKN 2 Mataram) bahwa SMKN 2 Mataram memiliki 18 ekstrakurikuler yang dapat dibagi menjadi 3 jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah (1) ekstrakurikuler yang bergerak di bidang kebersihan dan kesehatan contohnya Pramuka, Paskibra, dan PMR; (2) ekstrakurikuler yang bergerak di bidang karya ilmiah contohnya English dan Japanese Club; (3) ekstrakurikuler yang bergerak di bidang olahraga dan seni budaya contohnya futsal, basket, voli, badminton, taekwondo, tari tradisional, tari modern (dance), perkusi dan gendang beleq. Masing-masing ekskul mengatur jadwal latihan seminggu 2x pertemuan agar jadwal latihan tidak bentrok dengan jadwal ekskul lain. Untuk pelaksanaan jadwal latihan ekstrakurikuler tari sendiri jatuh pada setiap hari Rabu dan Sabtu jam 16.00 WITA – 17.30 WITA.

### **Upaya Pelestarian Tarian Tradisional Melalui Kegiatan Sabtu Budaya di SMKN 2 Mataram**

Pelestarian tarian tradisional melalui kegiatan Sabtu Budaya di sekolah merupakan salah satu upaya yang efektif untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan melestarikan budaya Indonesia, khususnya dalam bidang seni tari tradisional. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya pelestarian tarian tradisional melalui kegiatan Sabtu Budaya adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Tarian Tradisional: Melalui kegiatan Sabtu Budaya, pihak sekolah bersama dengan siswa/siswi ekstrakurikuler tari tradisional menampilkan pertunjukan tari tradisional salah satunya Tari Gandrung yang berasal dari Lombok, Nusa Tenggara Barat. Selain Tari Gandrung, adapula tari kreasi tradisional lainnya yang juga ditampilkan pada kegiatan Sabtu Budaya di SMKN 2 Mataram.
2. Nilai yang terkandung dalam pementasan tari tradisional gandrung salah satunya adalah nilai estetika dan keindahan seni yang ditampilkan oleh para penari. Tari Gandrung menampilkan gerakan yang lincah dan penuh ekspresi, yang menggambarkan keindahan dan keharmonisan dalam seni tari. Gerakan tubuh yang anggun serta dikombinasikan dengan musik yang merdu dan kostum yang indah, mengajarkan siswa untuk menghargai keindahan dalam berseni. Nilai estetika ini mengajarkan penonton untuk melihat dan merasakan keindahan dalam setiap gerakan, suara, dan elemen seni yang ada di sekitar mereka.

Salah satu kesenian tari tradisional yang dilestarikan di SMKN 2 Mataram adalah Tari Gandrung. Tari Gandrung awalnya berasal dari daerah Banyuwangi, kemudian berkembang ke daerah Bali dan Lombok. Pada zaman dahulu, Tari Gandrung digunakan sebagai hiburan bagi para prajurit yang pulang dari medan perang, namun saat ini Tari Gandrung dipentaskan pada acara-acara tertentu saja seperti acara Adat (Masa & Aswandi Mahroni, 2019). Tari Gandrung Lombok merupakan salah satu kesenian tari tradisional yang cukup terkenal di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pertunjukan Tari Gandrung Lombok biasanya diiringi oleh suara gamelan dan nyair puisi.

Tari Gandrung Lombok ditampilkan oleh penari pria dan wanita secara berpasangan. Adapun keunikan Tari Gandrung Lombok adalah :

1. Tari Gandrung Lombok memiliki gerakan yang mirip dengan tarian Bali.

2. Pakaian penari Gandrung Lombok terdapat sentuhan daerah asalnya, yaitu Banyuwangi.
3. Tari Gandrung Lombok menggunakan properti khusus seperti gelungan, kain batik, bapang, lambe, dan ampok.
4. Tari Gandrung Lombok merupakan bentuk luapan suka cita dan harapan Masyarakat suku sasak.

Adapun gerakan Tari Gandrung Lombok dibagi menjadi dua tahap, yaitu yang pertama adalah Bapangan, Bapangan merupakan gerakan penari gandrung yang bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada para penonton dengan cara mengitari arena tarian hingga selesainya gending pengiring yang disebut dengan istilah gending bapangan. Kemudian yang kedua adalah Gandrungan, pada bagian ini penari bergerak lincah mengitari arena dengan memegang sebuah kipas di tangan, kemudian penari menepuk kipas ke arah penonton untuk diajak menari bersama. Apabila posisi penonton tidak terjangkau oleh tangan penari, penari dapat melemparkan kipasnya ke arah penonton yang diinginkan untuk menari bersama. Setiap orang yang terkena kibasan kipas penari, harus maju dan menjadi pasangan penari gandrung.



(Tari Gandrung Lombok, Nusa Tenggara Barat. Sumber Picture: google)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara kami dengan siswa ekstrakurikuler tari (Zanulyatun kelas XI-RPL 3 dan Neneng Agustari kelas XI-RPL 2) pada tanggal 21 November 2024, kami memperoleh informasi bahwa ekstrakurikuler tari SMKN 2 Mataram memiliki jumlah anggota +/- 30 siswa aktif dari kelas 10, 11, dan 12. Para anggota ekstrakurikuler tari ini memilih ekstrakurikuler tari karena mengikuti minat dan bakatnya masing-masing, tanpa ada paksaan dari teman ataupun pihak lain. Jadwal pelaksanaan latihan ekstrakurikuler tari sendiri jatuh pada setiap hari Rabu dan Sabtu jam 16.00 WITA – 17.30 WITA bertepatan di lapangan sekolah SMKN 2 Mataram.

Latihan ekstrakurikuler tari biasanya dihadiri oleh 15-20 siswa dan biasanya latihan dengan menggunakan tari kreasi budaya. Adapun hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh siswa ekstrakurikuler tari selama latihan adalah kesulitan dalam mempelajari tari kreasi karena tidak ada pelatih profesional yang mengajari. Selain tari kreasi budaya, tari kipas dan tari gandrung merupakan salah satu tarian tradisional yang sering digunakan saat latihan dan kegiatan event sekolah.

### **Tantangan Yang Dihadapi Sekolah Dalam Upaya Pelestarian Tarian Tradisional Melalui Kegiatan Sabtu Budaya Di SMKN 2 Mataram**

Ekstrakurikuler tari tradisional SMKN 2 Mataram sering digunakan sebagai pembuka acara/event yang diselenggarakan di sekolah ataupun luar sekolah, contohnya

pada kegiatan event futsal SMA/SMK sekota Mataram yang telah diselenggarakan, kemudian pada event LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra seprovinsi Nusa Tenggara Barat di SMKN 2 Mataram, dan pada kegiatan sabtu budaya yang dilaksanakan setiap bulannya.

Kegiatan sabtu budaya merupakan salah satu upaya untuk melestarikan tarian tradisional di SMKN 2 Mataram. Kegiatan sabtu budaya pada dasarnya dilaksanakan setiap hari sabtu, namun untuk pementasan tari tradisional dilaksanakan satu bulan sekali. Adapun berbagai tantangan masih dihadapi dalam upaya pelestarian tarian tradisional di SMKN 2 Mataram, beberapa masalah yang muncul antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, minimnya kesempatan siswa untuk belajar dan berlatih tari tradisional, terbatasnya sumber daya pengajar yang ahli dalam bidang seni tari tradisional, serta ketidaktertarikan siswa terhadap bentuk seni yang dianggap “kuno” atau “ketinggalan zaman”. Selain itu, ada juga permasalahan terkait dengan perubahan zaman yang membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya asing yang lebih modern, yang berdampak pada penurunan minat terhadap kegiatan budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Ibu Andi Devi Yunita (Pembina Ekstrakurikuler SMKN 2 Mataram), kami memperoleh bahwa tujuan dibentuknya ekstrakurikuler tari ini adalah sebagai sarana/wadah bagi siswa yang ingin menyalurkan minat dan bakatnya di bidang seni budaya, salah satunya adalah tari tarian tradisional. Dampak adanya ekstrakurikuler tari ini adalah bentuk upaya sekolah untuk tetap melestarikan budaya lokal di tengah gempuran era globalisasi dan pengaruh budaya asing dari luar.

Pihak sekolah mendukung ekstrakurikuler tari ini dengan cara menyediakan fasilitas tari yang dibutuhkan, seperti pakaian, kipas, dan selendang. Jikalau ada fasilitas yang tidak tersedia di sekolah, pihak sekolah bersedia untuk memberikan dana untuk memenuhi kebutuhan anggota ekstrakurikuler tari. Walaupun demikian, ekstrakurikuler tari tetap masih mengalami hambatan atau tantangan karena tidak memiliki pelatih tari yang profesional, sehingga untuk mempelajari tarian tradisional lainnya membutuhkan waktu latihan yang cukup lama. Selama ini yang menjadi pelatih ekstrakurikuler tari adalah siswa yang memang mahir dalam tari tradisional, biasanya adalah siswa yang beragama Hindu karena biasanya mereka sudah terlatih di sanggarnya masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Pelestarian tarian tradisional melalui kegiatan Sabtu Budaya di sekolah merupakan salah satu upaya yang efektif untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan melestarikan budaya Indonesia, khususnya dalam bidang seni tari tradisional. Melalui kegiatan sabtu budaya, siswa-siswi diperkenalkan tarian tradisional yaitu Tari Gandrung yang berasal dari Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Tradisional Gandrung adalah nilai estetika dan keindahan. Penonton (siswa-siswi) diajarkan untuk melihat dan merasakan keindahan dalam setiap gerakan, suara, dan iringan musik yang saling melengkapi selama pertunjukan pementasan Tari Gandrung.

Walaupun tari tradisional rutin ditampilkan setiap bulannya pada kegiatan Sabtu Budaya, namun masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para

siswa ekstrakurikuler tari dalam upaya pelestarian tarian tradisional di sekolah. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, minimnya kesempatan siswa untuk belajar dan berlatih tari tradisional, terbatasnya sumber daya pengajar yang ahli dalam bidang seni tari tradisional, serta ketidaktertarikan siswa terhadap bentuk seni yang dianggap “kuno” atau “ketinggalan zaman”. Selain itu, ada juga permasalahan terkait dengan perubahan zaman yang membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya asing yang lebih modern, yang berdampak pada penurunan minat terhadap kegiatan budaya lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Abdul Halim, Nuraini Fitriana, Rifka Silmia Salsha Bella, Novia Irmani Putri, & Irawati, I. (2026). Gender Equality in Politics from the Perspective of Civics Students: A Study of the Level of Awareness and Support for Women’s Political Participation. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.61166/service.v3i1.15>
- Anindya Syifa Nuraini, Siti Nur Aprlianti, & Tria Nur Erliani Agustin. (2025). Cultural Diversity and Historical Traditions in Indonesia. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.58355/historical.v4i1.119>
- Daryanti, F., Jazuli, M., & Sumaryanto, T. (2019). Digitalisasi Tari Tradisi: Strategi Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910–914.
- Dedy Arif Norwahyudi, & Ade Hanafi Al fatih. (2024). Formation of an Ethical Communication Culture (Pragmatic Studies). *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(6), 345–360. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i6.75>
- Faradila Arrahma. (2026). The Role of Village Government in Increasing Community Participation in Village Development. *Public Policy: Jurnal Ilmu Sosial Dan Kebijakan*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.61166/policy.v3i1.26>
- Ilman Heriyawan, Apsari Kumala Dewi, & Lusya Putri Aprilia. (2024). Understanding the Dynamics of Political Communication Participation of Chinese Ethnic Groups in Jakarta: A Phenomenological Study. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(6), 400–417. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i6.45>
- Lail, J., & Widad, R. (2015). BELAJAR TARI TRADISIONAL DALAM UPAYA MELETARIKAN TARIAN ASLI INDONESIA. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 102–104. <http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html>.
- Made, D., Fitriawati, I., Ayu, I., Dewi, K., Agung, G., Putri, M. D., Gde, I. B., Winarta, N., Pd, S., Hum, M., Bahasa, F., Universitas, A., Denpasar, M., Ekonomi, F., & Universitas, B. (n.d.). UPAYA MELESTARIKAN TARIAN TRADISIONAL DI

ERA MODERN.

- Masa, M., & Aswandi Mahroni, L. G. (2019). TARI GANDRUNG LOMBOK DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS Oleh (Vol. 5, Issue 1). <http://www.untb.ac.id/Maret-2019/>
- Muhammad Tahir, M. S. S. N. A. F. (2024). 5433-Article Text-16030-1-10-20240302. *Journal on Education*, Volume 06, No. 02.
- Muhammad Al-Mighwar, Danis Muhammad Akbar, Ikhsan Daffa Suparno, & Rifa Salsabila. (2024). Efforts to Facilitate the Community in Increasing the Learning Interests of the Children of Mekarsari Village to Take Formal Education Through the Educational Counseling Program. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 89–103. <https://doi.org/10.58355/engagement.v3i3.81>
- Nurmayanti, A., Ismail, M., Sawaludin, S., & Yuliatin, Y. (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 602–612. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1260>
- Sari, R. (n.d.). Peran Kesenian Tradisional dalam Meningkatkan Identitas Budaya Masyarakat di Era Globalisasi.